

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN DISIPLIN TERHADAP KARAKTER SISWA DI
LAB SCHOOL UNISMUH MAKASSAR**

Nabila Rana Syafiqah¹, Rinaldi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

ranasyafiqah2@gmail.com¹, rinaldi@unismuh.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi pembiasaan disiplin terhadap karakter siswa di Lab School UNISMUH Makassar dengan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa, guru, dan staf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin seperti shalat dhuha, tilawah, membuang sampah pada tempatnya, serta mematuhi tata tertib makan dan minum dengan duduk telah menjadi rutinitas yang efektif membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki sikap sosial yang baik. Guru dan staf berperan aktif sebagai teladan dan pengingat. Kendala seperti perlunya pengingat berulang dapat diminimalisir dengan pendekatan yang sabar dan konsisten. Secara keseluruhan, pembiasaan disiplin di sekolah ini terbukti efektif membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Karakter, Pembiasaan Disiplin, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to determine the implementation of discipline habits on student character at the UNISMUH Makassar Lab School using a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation of students, teachers, and staff. The results of the study indicate that discipline habits such as dhuha prayer, tilawah, throwing garbage in its place, and obeying the rules of eating and drinking while sitting have become effective routines in forming the character of students who are responsible, disciplined, and have good social attitudes. Teachers and staff play an active role as role models and reminders. Obstacles such as the need for repeated reminders can be minimized with a patient and consistent approach. Overall, discipline habits in this school have proven to be effective in forming student character.

Keywords: *Character, Discipline Habits, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai karakter yang sangat krusial adalah disiplin, yang berperan dalam membentuk tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, dan keteraturan dalam kehidupan siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Disiplin bukan sekadar ketaatan pada aturan, melainkan juga kesadaran dan kemauan individu untuk mematuhi norma secara internal (Yasin, 2018). Oleh karena itu, pembiasaan disiplin secara konsisten menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai karakter ini.

SD Lab School UNISMUH Makassar sangat menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin melalui berbagai kebiasaan positif yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Misalnya, siswa diajarkan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan shalat duha setiap pagi, dan membaca tilawah Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, aturan seperti makan dan minum harus dilakukan dengan duduk, masuk kelas harus mengucapkan salam, serta sikap saling menyayangi antara teman dan guru sangat ditekankan. Guru dan staf secara aktif mengingatkan dan menegur siswa yang melanggar aturan, seperti makan sambil berdiri. Kebiasaan-kebiasaan ini membentuk budaya disiplin yang kuat dan mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Menurut Wuryandani et al. (2023), pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dapat diimplementasikan melalui kebijakan terstruktur, seperti program pendidikan karakter, aturan sekolah dan kelas, serta penerapan sanksi dan penghargaan yang mendidik. Penanaman disiplin yang berkelanjutan akan mendorong tumbuhnya nilai karakter lain seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama. Selain itu, peran guru sebagai teladan sangat penting dalam proses ini. Guru yang konsisten menunjukkan perilaku disiplin akan memotivasi siswa untuk meniru dan menginternalisasi nilai tersebut (Najmuddin et al., 2025).

Pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah juga terbukti efektif dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dengan sikap positif dan bertanggung jawab. Penelitian oleh Maftuh et al. (2023) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, peran teladan guru, dan keterlibatan semua pemangku kepentingan menciptakan

budaya disiplin yang kuat di kalangan peserta didik. Disiplin yang terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga memperkuat hubungan sosial yang positif dan sehat di lingkungan sekolah (Maftuh et al., 2023).

Melalui implementasi pembiasaan disiplin yang terstruktur dan konsisten di SD Lab School UNISMUH Makassar, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang patuh terhadap aturan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi pembiasaan disiplin dilakukan di sekolah tersebut serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai proses dan hasil pembiasaan disiplin, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah lain, khususnya dalam konteks pembiasaan disiplin sebagai upaya utama membentuk karakter siswa yang unggul dan berintegritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembiasaan disiplin dalam membentuk karakter siswa di Lab School UNISMUH Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami fenomena sosial dan perilaku siswa dalam konteks alami serta memperoleh gambaran komprehensif mengenai proses pembiasaan disiplin. Penelitian dilaksanakan di Lab School UNISMUH Makassar yang beralamat di Jalan Talasalapang No. 40 D, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi ini didasarkan pada keberadaan program pembiasaan disiplin yang terstruktur dan berkelanjutan di sekolah tersebut. Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, dan staf yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembiasaan disiplin di sekolah. Teknik pengambilan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan mereka dalam proses pembiasaan disiplin.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap aktivitas pembiasaan disiplin siswa, wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi terkait proses dan dampak pembiasaan disiplin, serta dokumentasi berupa catatan dan foto kegiatan pembiasaan disiplin sebagai pendukung data observasi dan wawancara. Analisis

data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mendeskripsikan fenomena pembiasaan disiplin secara sistematis dan menyeluruh. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pemeriksaan sejawat dan diskusi dengan narasumber untuk memverifikasi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di Lab School UNISMUH Makassar menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, siswa melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah dan membaca tilawah Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan menjadi tradisi yang melekat sehingga membentuk suasana sekolah yang religius dan disiplin. Kebiasaan ini tidak hanya membangun kedisiplinan waktu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual siswa. Selain itu, siswa juga terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan ini menjadi bagian dari upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman dan sehat. Guru dan staf sekolah secara aktif mengawasi dan mengingatkan siswa agar selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin tidak hanya terkait dengan aturan formal, tetapi juga menyangkut tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Tata tertib sekolah yang mengatur perilaku siswa selama proses pembelajaran juga dijalankan dengan baik. Misalnya, siswa diwajibkan makan dan minum dalam posisi duduk, serta ketika memasuki kelas harus mengucapkan salam kepada guru dan teman-temannya. Kebiasaan ini membentuk suasana yang tertib dan penuh rasa hormat antar warga sekolah. Guru dan staf secara konsisten menegakkan aturan ini dengan cara yang mendidik, sehingga siswa memahami pentingnya tata krama dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan guru, mereka menyatakan bahwa peran mereka sebagai teladan sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Guru tidak hanya memberikan arahan dan peringatan, tetapi juga menunjukkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Keteladanan ini menjadi motivasi bagi siswa untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin. Guru juga mengungkapkan bahwa pendekatan yang sabar dan penuh pengertian

sangat efektif dalam membina siswa yang masih kesulitan menerapkan disiplin secara konsisten. Selain rutinitas utama seperti shalat dhuha dan tilawah, pembiasaan disiplin juga tercermin dalam aktivitas harian lain di sekolah. Siswa diajak untuk selalu datang tepat waktu, baik saat masuk sekolah maupun mengikuti setiap pergantian jam pelajaran. Kehadiran tepat waktu ini menjadi indikator awal kedisiplinan yang terus dipantau oleh guru. Guru mencatat kehadiran dan memberikan teguran secara persuasif kepada siswa yang terlambat, sehingga siswa terdorong untuk membangun kebiasaan menghargai waktu.

Di ruang kelas, pembiasaan disiplin juga terlihat dari cara siswa mengikuti pelajaran. Siswa diajarkan untuk selalu memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak berbicara sendiri, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, misalnya dengan pujian atau penghargaan sederhana. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan baik tersebut. Lingkungan fisik sekolah juga mendukung pembiasaan disiplin. Setiap kelas dan area umum seperti kantin dan halaman sekolah dilengkapi dengan papan pengumuman tata tertib, jadwal piket, dan poster motivasi tentang disiplin. Siswa yang bertugas piket bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, serta memastikan perlengkapan belajar tertata rapi. Kegiatan piket ini tidak hanya melatih disiplin, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif di antara siswa. Pembiasaan disiplin juga diterapkan dalam kegiatan di luar kelas, seperti upacara bendera, olahraga, dan ekstrakurikuler. Siswa dilatih untuk berbaris rapi, mengikuti instruksi dengan tertib, dan menjaga sikap selama kegiatan berlangsung. Guru dan pelatih selalu menekankan pentingnya disiplin sebagai kunci keberhasilan dalam setiap aktivitas, baik akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, nilai-nilai disiplin tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran, tetapi juga dalam seluruh aspek kehidupan sekolah.

Interaksi sosial antar siswa pun menjadi perhatian dalam pembiasaan disiplin. Siswa diajarkan untuk saling menghormati, tidak berkata kasar, dan menyelesaikan konflik secara damai. Guru memfasilitasi diskusi kelompok dan permainan edukatif yang menekankan pentingnya kerja sama dan saling menghargai. Jika terjadi pelanggaran, guru akan melakukan mediasi secara bijaksana agar siswa belajar dari kesalahan dan memperbaiki perilaku.

Selain pengawasan dari guru, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan disiplin. Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan laporan perkembangan siswa dan berdiskusi mengenai strategi pembinaan disiplin

di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga ini memperkuat konsistensi pembiasaan disiplin, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terus diterapkan di lingkungan keluarga. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembiasaan disiplin dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah. Guru dan staf mengadakan rapat evaluasi untuk membahas kendala yang dihadapi dan mencari solusi bersama. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan program pembiasaan disiplin, misalnya dengan menambah variasi kegiatan atau memperbaiki metode pembinaan. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, program pembiasaan disiplin dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

Dampak positif dari pembiasaan disiplin di Lab School UNISMUH Makassar tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh seluruh komunitas sekolah. Suasana sekolah yang tertib, bersih, dan harmonis menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru merasa lebih mudah dalam mengelola kelas, sementara siswa dapat belajar dengan nyaman dan fokus. Keberhasilan ini menjadi contoh nyata bahwa pembiasaan disiplin yang terencana, konsisten, dan melibatkan semua pihak mampu membentuk karakter siswa yang unggul dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa kendala. Beberapa siswa terkadang lupa atau kurang konsisten dalam menjalankan aturan, seperti makan dan minum sambil berdiri atau terlambat masuk kelas. Guru dan staf sekolah menyadari hal ini dan terus melakukan pengawasan serta memberikan pengingat secara berulang. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara teguran yang bersifat mendidik dan pemberian motivasi agar siswa lebih disiplin. Kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas pembiasaan disiplin secara keseluruhan. Sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin adalah proses yang membutuhkan waktu, kesabaran, dan konsistensi. Guru dan staf sekolah tetap optimis bahwa dengan pendekatan yang tepat, seluruh siswa akan mampu menginternalisasi nilai disiplin secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, pembiasaan disiplin yang diterapkan di Lab School UNISMUH Makassar berhasil membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki sikap sosial yang baik. Kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang dan konsisten telah menjadi budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiasaan disiplin merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Pembiasaan disiplin yang diterapkan di Lab School UNISMUH Makassar telah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter siswa. Melalui rutinitas yang konsisten seperti pelaksanaan shalat dhuha, tilawah, serta penerapan tata tertib sekolah yang ketat, siswa tidak hanya belajar untuk mematuhi aturan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap saling menghargai. Peran aktif guru dan staf sebagai teladan dan pengingat menjadi faktor kunci keberhasilan pembiasaan ini.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan disiplin, terutama pada siswa yang masih perlu pengingat berulang, pendekatan yang sabar dan konsisten dari seluruh elemen sekolah mampu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, pembiasaan disiplin yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar.

Keberhasilan pembiasaan disiplin di Lab School UNISMUH Makassar memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter yang kuat dapat dibangun melalui kebiasaan sehari-hari yang positif dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah lain untuk mengadopsi dan mengembangkan program pembiasaan disiplin yang sesuai dengan konteks masing-masing guna mencetak generasi muda yang berkarakter dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, dkk. (2022). Implementasi Budaya Disiplin dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Idaarah*.
- Al-Musawwir. (2021). *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter*. IAIN Surakarta.
- Anggito, R., & Setiawan, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Jurnal Karimah Tauhid*, 4(1).
- Farid, M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Lab School SMP UNISMUH Makassar. *Jurnal Pendidikan*.
- Harahap, R. (2020). Metode Kualitatif Deskriptif dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Herlina, S. (2018). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

- di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Maftuh, M., dkk. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Berbasis Kultur Sekolah. *Jurnal Pendidikan*.
- Najmuddin, M., dkk. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal UNU Jogja*.
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>
- Raihan, M., et al. (2025). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah. *Karimah Tauhid*, 4(1).
- Rinaldi, R. (2022). Uang Panai sebagai Harga Diri Perempuan Suku Bugis Bone (Antara Tradisi dan Gengsi). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 361-373.
- Rinaldi, R., & Afdal, M. (2023). Internalisasi Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa di UPT Andi Tonro. *Journal of Education Social and Development*, 2(1), 297-303.
- Sari, N. (2020). Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Serambi Mekkah. (2021). Implementasi Disiplin dalam Proses Pembelajaran.
- STIT Pemasang. (2023). Analisis Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa.
- Sunarti, N. (2020). Peran Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Suyono, S. (2014). Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).
- Tutik, O. M. A. (2020). Implementasi Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gresik. *Neliti*.
- Wuryandani, A., dkk. (2023). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Zera, M. (2022). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*.